



## MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTRAN INSAN MULIA BOARDING SCHOOL PRINGSEWU LAMPUNG

Septianis Frishentina<sup>1</sup>, Siswoyo<sup>2</sup>, M. Badrun<sup>3</sup>

Prodi Administrasi Pendidikan, Program Magister, Universitas Muhammadiyah Pringsewu  
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 112 Pringsewu, Lampung

E-mail Author: [septianisfrishentina@gmail.com](mailto:septianisfrishentina@gmail.com)<sup>1</sup>, [siswpyo@umpri.ac.id](mailto:siswpyo@umpri.ac.id)<sup>2</sup>  
[mbadrun@umpri.ac.id](mailto:mbadrun@umpri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu Lampung. Manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien sangat penting dalam mendukung kelangsungan dan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola pesantren, staf administrasi, dan beberapa santri, serta observasi langsung di lingkungan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Insan Mulia menerapkan berbagai sumber pembiayaan, seperti dana pribadi pesantren, sumbangan orang tua santri, serta partisipasi masyarakat sekitar. Namun, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan pembiayaan yang mencakup keterbatasan dana, perencanaan keuangan yang belum optimal, dan ketergantungan pada sumbangan eksternal. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, serta diversifikasi sumber pembiayaan untuk mendukung keberlanjutan pendidikan yang berkualitas.

**Kata kunci :** manajemen pembiayaan, pesantren, perencanaan keuangan, pendidikan Islam.

### Abstract

*This study aims to analyze the management of education financing in the Insan Mulia Boarding School Pringsewu Lampung Islamic Boarding School. Effective and efficient management of education financing is very important in supporting the continuity and quality of education in Islamic educational institutions, including Islamic boarding schools. This study uses a qualitative approach with a case study method. The data was obtained through in-depth interviews with pesantren managers, administrative staff, and several students, as well as direct observation in the pesantren environment. The results of the study show that the Insan Mulia Islamic Boarding School implements various sources of financing, such as private funds from the pesantren, donations from students' parents, and the participation of the surrounding community. However, there are still challenges in financing management that include limited funds, suboptimal financial planning, and dependence on external donations. This study suggests the need to strengthen a more transparent and accountable financial planning and management system, as well as diversify financing sources to support the sustainability of quality education.*

**Keywords:** financing management, pesantren, financial planning, Islamic education.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, dan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memegang peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang

agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Di Indonesia, pesantren telah menjadi lembaga pendidikan yang diakui dan berkembang pesat, baik dari segi jumlah maupun kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu Lampung, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkembang, memiliki tantangan dalam mengelola berbagai aspek operasional dan administratif, salah satunya adalah manajemen pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam keberlangsungan operasional pesantren. Tanpa adanya sistem pembiayaan yang terorganisir dengan baik, kualitas layanan pendidikan dan fasilitas yang disediakan kepada santri akan terhambat. Namun, dalam prakteknya, pengelolaan pembiayaan di banyak pondok pesantren, termasuk Pondok Pesantren IMBOS, sering kali dihadapkan pada masalah seperti ketidakteraturan pencatatan, kurangnya transparansi, dan keterbatasan dalam mengelola data yang besar dan kompleks. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berbasis data yang akurat dan tepat waktu.

Di era digital ini, perkembangan teknologi informasi membuka peluang bagi pondok pesantren untuk mengoptimalkan manajemen operasional mereka melalui sistem informasi manajemen (SIM). Implementasi SIM dalam manajemen pembiayaan pendidikan dapat memberikan solusi atas berbagai masalah yang ada, seperti mempermudah pencatatan keuangan, meningkatkan transparansi, dan mempercepat proses pelaporan. Sistem ini memungkinkan para pengelola pesantren untuk mengelola dan mengontrol aliran dana secara lebih efisien, serta membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Melihat potensi dan tantangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi sistem informasi manajemen dalam manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren IMBOS Pringsewu Lampung. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana sistem ini dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di pesantren tersebut. Dengan pemanfaatan teknologi yang optimal, diharapkan Pondok Pesantren IMBOS dapat lebih efektif dalam pengelolaan sumber daya keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan santri serta mendukung kemajuan lembaga secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada desain dan penerapan SIM yang relevan dengan kebutuhan pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren IMBOS, serta evaluasi dampaknya terhadap manajemen keuangan dan operasional pesantren.

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan alokasi serta penggunaan sumber daya keuangan dalam institusi pendidikan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen ini mencakup semua aspek yang terkait dengan pendanaan operasional dan investasi, mulai dari penganggaran, pengelolaan sumber dana, pengalokasian dana, hingga pelaporan dan evaluasi keuangan. Manajemen pembiayaan pendidikan sangat penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan karena mempengaruhi berbagai aspek operasional dan pengembangan institusi. Alasan pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan dalam lembaga pendidikan adalah memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana. Dengan manajemen pembiayaan yang baik, lembaga pendidikan dapat mengalokasikan dana secara efisien dan tepat sasaran. Hal ini memungkinkan lembaga untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya keuangan yang ada guna mendukung aktivitas pendidikan, seperti penggajian tenaga pengajar, pengadaan sarana dan prasarana. Secara keseluruhan, manajemen pembiayaan pendidikan berperan penting dalam mendukung keberhasilan operasional dan pengembangan institusi pendidikan. Pengelolaan yang efektif akan memastikan bahwa sumber daya keuangan dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan jangka panjang. Dana dalam penerapannya manajemen pembiayaan pendidikan membutuhkan teknologi, seperti sistem informasi manajemen (SIM) keuangan, yang dapat

membantu dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Dengan teknologi ini, proses perencanaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terintegrasi.

Berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan ini penulis tertarik membahas Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu yang merupakan salah satu pondok pesantren modern yang dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan juga pondok pesantren yang memiliki pembiayaan cukup tinggi, dan juga merupakan pondok pesantren favorit di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Bagaimana tingginya biaya pendidikan yang ditanggung orang tua disebabkan banyaknya komponen biaya pendidikan yang menjadi beban orangtua, seperti biaya operasional harian santri, administrasi santri, biaya seragam, pembayaran syariah, dan lainnya. Pondok Pesantren IMBOS Pringsewu telah melakukan manajemen pembiayaan sejak awal berdiri, manajemen pembiayaan dilaksanakan oleh jajaran petinggi yayasan sampai dengan jajaran teknis (bendahara) sebagai tenaga pengelola pembiayaan. Sumber dana di Pondok Pesantren IMBOS Pringsewu adalah dari yayasan dan dari orang tua (komite). Pondok Pesantren IMBOS Pringsewu tidak menggunakan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah, dan Pondok Pesantren IMBOS Pringsewu menjadi satu satunya sekolah di kabupaten pringsewu yang tidak menerima dana BOS. Alasan Pondok Pesantren IMBOS Pringsewu tidak menerima dan menggunakan dana BOS adalah karena amanah dari pemilik yaitu H. Riyanto pamungkas. H. Riyanto pamungkas berharap Pondok Pesantren IMBOS Pringsewu bisa lebih bebas berkembang tanpa banyak terbebani birokrasi, dan Pondok Pesantren IMBOS Pringsewu bisa mandiri finansial sekaligus bisa menciptakan lapangan kerja yang bermutu.

Pada awal berdiri manajemen pembiayaan Pondok Pesantren IMBOS Pringsewu dilakukan dengan cara manual, pembayaran dilakukan offline di loket pembayaran kepada bendahara dan dilakukan melalui transfer ke rekening yayasan, setelah itu pembayaran dicatat di dalam buku jurnal dan dilaporkan dalam format Ms. Excel. Dengan berjalannya waktu dan semakin meningkatnya jumlah siswa atau santri di pondok maka cara pembayaran, pencatat dan pelaporan tersebut tidak efektif lagi untuk terus dilakukan. Pencatatan secara manual mengakibatkan masalah dalam hal transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Hal ini diperparah oleh minimnya sumber daya manusia yang menguasai teknologi manajemen keuangan. Di tengah tuntutan modernisasi dan transparansi, pondok pesantren dihadapkan pada kebutuhan untuk mengadopsi sistem informasi yang memadai untuk mendukung akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan terkait penggunaan SIM dalam manajemen keuangan di lembaga pendidikan formal, penelitian mengenai penerapannya di pondok pesantren masih sangat terbatas. Padahal, pondok pesantren memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan khusus dalam pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam manajemen pembiayaan pendidikan di pondok pesantren IMBOS agar dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas keuangan, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran SIM dalam manajemen keuangan pondok pesantren IMBOS, serta menyediakan rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh pengelola pondok pesantren IMBOS dalam meningkatkan tata kelola keuangan mereka.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Penulis memulai pembahasan manajemen pembiayaan dengan pembahasan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsi masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan

tertentu dalam pelaksanaannya (Nuning, 2021). Tujuan-tujuan perusahaan akan tercapai apabila perusahaan mampu secara optimal memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya, menurut para ahli dalam manajemen hal ini dikenal dengan fungsi manajemen yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *controlling* dan *actuating* (Roni, 2020). Fungsi pertama dalam manajemen adalah perencanaan, perencanaan adalah langkah awal dan sangat penting. Perencanaan adalah fungsi untuk merencanakan tujuan yang ingin dicapai organisasi. (Karyoto, 2016:5). Lebih detail Thomas S. Bateman menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Management; "Planning is the conscious, systematic process of making decisions about goals and activities that an individual, group, work unit, or organization will pursue in the future"*. Yang artinya perencanaan adalah proses sadar dan sistematis dalam membuat keputusan tentang tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan individu, kelompok, unit kerja, atau organisasi di masa mendatang (Thomas, 2015:120). Pengaturan (*organizing*) atau mengorganisasi adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi (Sentot, 2019:9).

Pengorganisasian yaitu suatu proses atau serangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik di antara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif (Siswanto 2017:3). Memimpin (*actuating/leading*) meliputi kegiatan mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas yang penting (Sentot, 2019:9). Pengarahan yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau intruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama (Siswanto, 2017:3). Pengawasan atau pengendalian adalah proses kegiatan untuk memastikan bahwa aktivitas yang terjadi sesuai dengan aktivitas yang direncanakan (Sentot, 2019:9). Lebih jelas dengan pengertian tersebut, Karyoto mendefinisikan bahwa pengendalian adalah fungsi untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan, seperti salah cara kerja atau salah menggunakan waktu yang akan muncul karena suatu kegiatan ditangani oleh banyak pekerja (Karyoto, 2016:6).

Nanang Fattah menyampaikan dalam bukunya *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, bahwa konsepsi biaya pendidikan sifatnya lebih kompleks dari manfaat karena komponen biaya terdiri dari berbagai bentuk dan sifatnya. Biaya pendidikan bukan hanya berbentuk rupiah tetapi juga berbentuk biaya kesempatan (*opportunity cost*). Konsep biaya dalam bahasa Inggris biasa digunakan istilah *cost*, *financial*, *expenditure*. *Cost* sinonim dengan *expense* meskipun *expense* digunakan untuk mengukur pengeluaran (*outflow*) barang dan jasa yang disandingkan dengan pendapatan untuk mengukur pendapatan (Nanang, 2017:27). Sedangkan pembiayaan adalah proses atau tindakan menyediakan dana atau sumber daya finansial untuk mendukung suatu kegiatan, proyek, atau tujuan tertentu. Dalam konteks umum, pembiayaan melibatkan pengalokasian uang atau sumber daya finansial agar sesuatu dapat direalisasikan atau dilakukan. Pembiayaan bisa berlaku dalam berbagai konteks, termasuk di bidang ekonomi, bisnis, pendidikan, kesehatan, dan sektor publik. Biaya Pendidikan adalah biaya yang mencakup semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan, biaya (*cost*) dalam pengertian ini memiliki cakupan luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2023 tentang Pendanaan Pendidikan disebutkan bahwa biaya pendidikan meliputi: 1) Biaya satuan pendidikan, 2) Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan, 3) Biaya pribadi peserta didik.

Biaya satuan pendidikan seperti yang dijelaskan pada pasal 3 meliputi biaya investasi yang terdiri dari biaya investasi lahan dan non lahan pendidikan, biaya operasi yang terdiri

atas biaya personalia dan non personalia, bantuan biaya pendidikan, dan Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan terdiri dari biaya investasi dan operasi. Sedangkan biaya personalia meliputi:

- a. Biaya personalia satuan pendidikan, yang terdiri atas:
  - 1) Gaji pokok bagi pegawai pada satuan pendidikan
  - 2) Tunjangan yang melekat pada gaji pegawai pada satuan pendidikan
  - 3) Tunjangan struktural bagi pejabat struktural pada satuan pendidikan
  - 4) Tunjangan fungsional bagi pejabat fungsional di luar guru dan dosen
  - 5) Tunjangan fungsional atau subsidi tunjangan fungsional bagi guru dan dosen
  - 6) Tunjangan profesi bagi guru dan dosen
  - 7) Tunjangan khusus bagi guru dan dosen
  - 8) Maslahat tambahan bagi guru dan dosen
  - 9) Tunjangan kehormatan bagi dosen yang memiliki jabatan profesor atau guru besar
- b. Biaya personalia penyelenggara dan atau pengelola pendidikan, yang terdiri atas:
  - 1) Gaji pokok
  - 2) Tunjangan yang melekat pada gaji
  - 3) Tunjangan struktural bagi pejabat struktural
  - 4) Tunjangan fungsional bagi pejabat fungsional

Manajemen keuangan dalam pesantren tentunya perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifkan kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan prestasi dan ketrampilan para santri. Manajemen keuangan pondok pesantren adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan pada suatu pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang berada di dalamnya, di dalamnya termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh ketua pengurus dan bendahara, dan atau kepala pondok bersama bendahara pondok pada sektor lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan institusi pondok pesantren. Penggunaan anggaran dan keuangan, dari sumber manapun, baik pemerintah ataupun dari masyarakat perlu didasarkan pada prinsip-prinsip umum pengelolaan keuangan sebagai berikut:

- 1) Hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan.
- 2) Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan.
- 3) Terbuka dan transparan, dalam pengertian dari dan untuk apa keuangan lembaga tersebut perlu dicatat dan dipertanggungjawabkan serta disertai bukti penggunaannya.
- 4) Sedapat mungkin menggunakan kemampuan atau hasil produksi dalam negeri sejauh dimungkinkan.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh setiap level hirarki sekolah memerlukan informasi. Demikian pula sebaliknya, semua kegiatan menghasilkan informasi, baik yang berguna bagi sekolah yang melaksanakan kegiatan tersebut maupun bagi departemen lain di luar sekolah yang bersangkutan, oleh sebab itu informasi berguna untuk semua macam dan bentuk kegiatan dalam sekolah. Apabila aplikasi sistem informasi manajemen dirancang dan dilaksanakan dengan baik, maka akan banyak manfaat yang bisa diperoleh manajemen sekolah, yaitu mempermudah manajemen dan membantu serta menunjang proses pengambilan keputusan manajemen. Karena sistem informasi manajemen menyediakan informasi bagi tiap level hirarki manajemen dimana sistem informasi tersebut dilaksanakan. Selain itu sekolah juga dapat meningkatkan kinerja operasional dan manajemen, semua informasi kebutuhan dari tiap level manajemen akan terpenuhi. Dengan berujuk pada pendapat ahli dan pemahaman dari pengertian masing-masing unsur pembentuk istilah yaitu sistem, informasi dan manajemen dapatlah disimpulkan bahwa tujuan dibentuknya sistem

informasi manajemen adalah supaya organisasi memiliki suatu sistem yang dapat diandalkan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen baik yang berkaitan dengan keputusan- keputusan rutin maupun keputusan-keputusan strategis.

Penelitian ini ingin melihat bagaimana meningkatkan efisiensi pengelolaan pembiayaan dengan memanfaatkan SIM untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran pendidikan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga pelaporan atau pertanggungjawaban. Melalui penggunaan SIM, memudahkan pemangku kepentingan (stakeholders) dalam memonitor alokasi dana dan hasil penggunaannya. Penggunaan SIM dalam manajemen pembiayaan pendidikan juga mengurangi kesalahan administratif dan meningkatkan kecepatan laporan. Otomatisasi proses dalam SIM mengurangi risiko kesalahan manual serta mempercepat waktu pelaporan. Penelitian ini akan merangkum bagaimana SIM berhasil meningkatkan manajemen pembiayaan pendidikan, serta dampak positifnya terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan. Untuk peningkatan atau pengembangan lebih lanjut sistem SIM yang digunakan, termasuk pelatihan SDM dan pemutakhiran teknologi, agar pengelolaan pembiayaan pendidikan semakin optimal di masa depan.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi untuk memperoleh gambaran yang luas dan mendalam mengenai manajemen pembiayaan di pondok pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu. Menurut Ridwan Abdullah Sani (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan mengungkapkan fenomena yang ada dan memahami makna di balik fenomena tersebut. Seorang peneliti melakukan penelitian kualitatif untuk mengungkapkan fenomena secara komprehensif dan mendalam. Dalam melakukan penelitian peneliti harus menyatu dengan konteks lingkungan secara totalitas untuk mengungkapkan fenomena yang ingin dipelajari.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data, yakni: (1) wawancara mendalam; (2) observasi terlibat; dan (3) data dokumen. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan wawancara terbuka tentang pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan subjek penelitian. Observasi terlibat merupakan kegiatan observasi saat peneliti terlibat langsung dalam situasi yang diteliti. Data observasi mencakup deskripsi detail mengenai aktivitas dan perilaku, kegiatan dan interaksi antar-individu. Adapun data pendukung lainnya berupa dokumentasi, organisasi, catatan program, dan publikasi. Dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dimana peneliti hadir dalam fenomena dan tingkah laku responden. Selain itu, peneliti juga memosisikan diri sebagai human instrument yang meluangkan waktu banyak di lapangan. Subjek penelitian adalah jajaran pengurus yayasan, jajaran pimpinan, pengelolaan keuangan, komite dan stakeholders Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu. Lokasi penelitian atau tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di *Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu* di Kabupaten Pringsewu. Waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.

Menurut Moloeng, (2019), analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Keabsahan data pada penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi pada keabsahan data penelitian. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis,

metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2017). Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
2. Tahap Penelitian
3. Tahap Analisis Data

#### IV. PEMBAHASAN

Peraturan Pemerintah (PP) No. 18 Tahun 2023 memberikan dasar hukum dan pedoman terkait pendanaan pendidikan, termasuk pengelolaan pembiayaan di lembaga pendidikan seperti pondok pesantren. Fokus utama dari regulasi ini adalah meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Pondok Pesantren IMBOS sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang mengintegrasikan pendidikan formal dan informal membutuhkan pendekatan manajemen pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam PP tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren IMBOS mencakup beberapa aspek utama yaitu:

##### 1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam memiliki kebutuhan pendanaan yang beragam untuk mendukung keberlangsungan operasional, pengembangan infrastruktur, dan program pembelajaran. Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu merupakan salah satu institusi yang menerapkan sistem boarding school, yang memerlukan perencanaan pembiayaan secara komprehensif.

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal sesuai dengan pendapat Karyoto (2013:5). Perencanaan pada lembaga pendidikan islam khususnya pondok pesantren IMBOS merupakan kegiatan sistematis untuk merancang sumber daya lembaga meliputi apa yang akan dicapai, tindakan apa yang kemudian akan diambil dan siapa saja yang akan melaksanakan tugas-tugas yang sudah ditetapkan dalam perencanaan.

Perencanaan pembiayaan pendidikan biasanya disusun berdasarkan kebutuhan operasional dan penyelenggaraan kegiatan di pondok, seperti gaji tenaga pendidik dan kependidikan, peningkatan proses pembelajaran di pesantren maupun disekolah, pengadaan maupun pemeliharaan sarana dan prasarana, pembinaan kesiswaan, peningkatan profesional tenaga pendidik dan kependidikan, administrasi serta pengawasan (Wandra & Hadiyanto, 2021). Dalam proses perencanaan ini terdapat istilah Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). RAPBS disusun setiap tahun dengan mengedepankan prinsip prioritas, prosedur yang baik, dan tercatat dengan baik, serta ada tim khusus untuk menyusunnya sehingga terpenuhinya aspek akuntabilitas dan responsibilitas serta transparansi. (Indrasari & Putra, 2020).

Dari data hasil penelitian menggambarkan sistem perencanaan pembiayaan di pondok pesantren IMBOS telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip perencanaan pembiayaan yaitu, keadilan, efisiensi, transparansi, akuntabel, visioner, kepatuhan dan loyalitas. Perencanaan pembiayaan di pondok pesantren IMBOS juga sudah menggunakan sistem informasi walaupun masih sederhana menggunakan perangkat komputer dan aplikasi-aplikasi sederhana lainnya.

Perencanaan pembiayaan di IMBOS dilakukan dengan pendekatan berbasis kebutuhan (*needs-based planning*). Tahapan perencanaan meliputi: Identifikasi kebutuhan operasional (gaji tenaga pendidik, pemeliharaan fasilitas, dan biaya harian santri).

Estimasi biaya program pengembangan pendidikan (kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan guru, dan peningkatan kualitas pembelajaran). Penyusunan rencana anggaran berbasis program dengan memperhatikan sumber daya yang tersedia. Prinsip efisiensi sebagaimana

diamanatkan dalam PP No. 18 Tahun 2022 diterapkan melalui pengalokasian anggaran sesuai prioritas strategis.

## **2. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan**

Pengelolaan dalam hal ini pelaksanaan atau tindakan adalah fungsi manajemen untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen pelaksanaan merupakan fungsi yang paling penting karena berhubungan dengan sumber daya manusia.

Pengelolaan pembiayaan di pondok pesantren IMBOS dilaksanakan oleh bendahara yayasan, bendahara pondok pesantren dan bendahara-bendahara unit menggunakan sistem informasi manajemen dalam hal ini komputer, jaringan internet, dan sistem aplikasi perbankan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Karyoto (2016:51) bahwa untuk pekerjaan organisasi besar harus dikelompokkan agar lebih mudah diselesaikan. Terkait kegiatan pengelolaan pembiayaan di pondok pesantren telah dilaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan penerimaan dan pengeluaran dana yang telah dilaksanakan para bendahara.

Dalam kegiatan penerimaan bendahara sekolah setiap awal tahun ajaran baru melakukan penerimaan dana Daftar Ulang (DU) dan dana SPP pada setiap bulan. Berdasarkan hasil wawancara dana yang terkumpul pada bendahara sekolah disetorkan kepada bendahara Yayasan. Selanjutnya untuk kebutuhan kegiatan operasional sekolah, bendahara mengajukan RAB kepada bendahara yayasan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa proses penerimaan dana di pondok pesantren imbos dilakukan oleh bendahara sekolah SMP IT dan SMA IT dengan menggunakan sistem perbankan dari Bank Syariah Mandiri (BSI) yang telah mengadakan MOU dengan pihak pondok sejak tahun 2022.

Dalam kegiatan pengeluaran dana pendidikan pondok pesantren IMBOS, dana digunakan untuk pembiayaan pendidikan berupa; gaji pegawai, kegiatan operasional pondok dan sekolah, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana juga pembangunan dan pemeliharaan gedung. Penggunaan dana dilakukan oleh jajaran bendahara dari bendahara yayasan, bendahara pondok, bendahara unit sampai bendahara kegiatan.

Dari hasil data penelitian diketahui bahwa dalam penggunaan dana pendidikan yang diamankan oleh wali santri kepada Pondok Pesantren IMBOS, pondok telah melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir dengan baik walaupun pada saat ini belum menggunakan sistem informasi atau digitalisasi yang terintegrasi.

Sistem dan langkah-langkah yang ditempuh dalam pengelolaan dana baik penerimaan dan pengeluaran di pondok pesantren IMBOS bertujuan untuk meningkatkan sumber dana, efektifitas dan efisiensi penggunaan dana, serta untuk akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana pendidikan. Dengan banyaknya peran dan fungsi bendahara di pondok pesantren IMBOS, ini tujuan agar dapat membangun sistem pengelolaan keuangan yang sehat dan meminimalisir penyalahgunaan anggaran.

Pelaksanaan pengelolaan pembiayaan di pondok pesantren IMBOS telah dilakukan dengan mematuhi standar operasional yang ditetapkan, termasuk pelaporan keuangan yang transparan. PP No. 18 Tahun 2022 mengharuskan institusi pendidikan untuk menyediakan laporan yang dapat diakses oleh publik, guna meningkatkan akuntabilitas.

## **3. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan**

Nanang Fattah (2017) menyampaikan, untuk dapat mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaan dana pendidikan dibutuhkan pengawasan. Pengawasan diharapkan dapat mengetahui sampai mana tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber dana yang tersedia. Sistem pengawasan internal di IMBOS melibatkan dewan pengawas dan pihak eksternal seperti auditor independen. Evaluasi dilakukan secara berkala

untuk menilai efektivitas penggunaan dana, sebagaimana diatur dalam pasal terkait transparansi dalam PP No. 18 Tahun 2022.

Proses pengawasan pembiayaan di pondok pesantren IMBOS dilakukan oleh pimpinan-pimpinan pondok dan bendahara yayasan. Pimpinan pondok, pimpinan unit sekolah dan bendahara yayasan melakukan pengawasan langsung dengan cara memantau (monitoring) penggunaan dana oleh bendahara. Pemantauan dilakukan dengan berbagai cara, bendahara yayasan melakukan pemantauan dengan cara membuat format pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana yang dilakukan bendahara. Pencatatan dalam format Spreadsheet dalam laman Google Drive membantu bendahara yayasan dalam melakukan pemantauan transaksi-transaksi yang dilakukan bendahara dan memantau kondisi kas tiap-tiap unit.

Dari hasil data penelitian diketahui, bahwa proses pengawasan penerimaan dan penggunaan dana di pondok pesantren IMBOS telah dilakukan oleh bendahara yayasan sebagai penanggungjawab kas yayasan dan oleh pimpinan-pimpinan unit. Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa dana pendidikan digunakan dengan tepat dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawasan juga untuk mencegah praktik korupsi dan penyalahgunaan penggunaan dana dalam kegiatan pendidikan, dan juga untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Namun dalam pelaksanaan pengawasan pengelolaan dana pendidikan di pondok pesantren IMBOS, pihak pondok belum melibatkan partisipasi orang tua siswa dan masyarakat.

#### **4. Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan**

Pertanggungjawaban adalah proses pembuktian dan penentuan bahwa apa yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan, dalam hal ini pertanggungjawaban penerimaan dana dan pengeluaran dana sesuai dengan perencanaan. Pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiayaan pendidikan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan sejauh mana tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari data penelitian yang didapat diketahui bahwa pertanggungjawaban pengelolaan dana pendidikan di pondok pesantren IMBOS telah dilaksanakan, namun pelaksanaannya masih manual dan masih banyak menggunakan kertas, dan pondok pesantren IMBOS belum menggunakan sistem informasi keuangan yang terintegrasi, yang memudahkan para pelaku pengelola keuangan membuat laporan pertanggungjawaban lebih mudah.

Fungsi dari sistem informasi keuangan selain memudahkan memproses data transaksi, menyimpan data transaksi, juga bisa menyajikan laporan keuangan yang akurat, efektif dan efisien. Selain itu sistem informasi keuangan dapat di akses lebih mudah, kapan pun dimanapun.

## **V. KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dari Manajemen Pembiayaan pendidikan di Pondok pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu Lampung, maka dapat ditarik kesimpulan manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren IMBOS telah berupaya mengikuti prinsip-prinsip yang diatur dalam PP No. 18 Tahun 2023. Namun, beberapa aspek seperti diversifikasi sumber dana dan peningkatan kapasitas SDM masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren IMBOS sudah menggunakan sistem informasi manajemen (SIM), dan telah mencakup beberapa poin penting sebagai berikut; 1) Penggunaan SIM di pondok pesantren IMBOS terbukti dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Proses perencanaan, pengelolaan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan menjadi lebih terstruktur dan sistematis, mengurangi kesalahan administrasi yang biasanya terjadi saat pengelolaan dilakukan secara manual. SIM pembiayaan pendidikan di pondok pesantren IMBOS membantu meningkatkan transparansi

dalam pengelolaan pembiayaan. Setiap transaksi keuangan dapat dipantau secara real-time, memungkinkan pengurus pondok pesantren, yayasan, dan wali santri untuk melihat alokasi dana dengan lebih jelas. Hal ini juga meningkatkan akuntabilitas, karena semua aktivitas keuangan terekam dalam sistem, sehingga memudahkan proses audit dan pelaporan. Implementasi SIM dalam manajemen pembiayaan pendidikan memudahkan pengurus pondok pesantren membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data, terutama dalam hal pengelolaan anggaran dan alokasi sumber daya. Informasi keuangan yang tersaji secara real-time memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan pesantren, membantu dalam penentuan prioritas penggunaan dana. SIM dalam manajemen pembiayaan pendidikan di pondok pesantren IMBOS juga peningkatan kecepatan dan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang biasanya membutuhkan waktu lama untuk disusun secara manual, dapat dihasilkan lebih cepat dengan SIM, dan data yang dihasilkan lebih akurat serta mudah dipahami.

Secara keseluruhan, penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam manajemen pembiayaan pendidikan di pondok pesantren IMBOS terbukti memberikan banyak manfaat, termasuk efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan teknologi dan sumber daya manusia di pondok pesantren. Investasi pada infrastruktur dan pelatihan SDM perlu dilakukan untuk memastikan SIM dapat berjalan dengan optimal dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di pesantren.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data dilapangan, pada dasarnya Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren IMBOS telah dilaksanakan dengan baik. Namun, ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dan ada juga beberapa aspek yang pelaksanaannya belum maksimal. Oleh karena itu, untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas tinggi perlu diadakan perbaikan. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Dalam manajemen dana pendidikan di IMBOS dari perencanaan hingga pembuatan laporan pertanggungjawaban sudah menggunakan sistem informasi tetapi belum maksimal. Untuk memudahkan bendahara-bendahara memproses data transaksi, menyimpan data transaksi, juga menyajikan laporan keuangan yang akurat, efektif dan efisien di perlukan sistem informasi keuangan yang terintegrasi. Selain itu sistem informasi keuangan yang terintegrasi dapat di akses lebih mudah, kapan pun dan dimanapun.
2. Untuk memaksimalkan manfaat dari SIM, direkomendasikan agar pondok pesantren mengadopsi sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pondok pesantren. Pengembangan fitur-fitur yang relevan, seperti penggunaan aplikasi mobile terintegrasi, dan pelaporan berbasis kebutuhan pesantren, akan lebih mendukung kelancaran operasional dan pengelolaan keuangan.
3. Dalam proses penyusunan dan pengesahan RKAS pihak sekolah dan pondok sudah melibatkan komite atau wali santri dan stakeholders, namun dalam proses pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan pihak pondok belum melibatkan komite dan stakeholders. Diharapkan ke depannya komite dan stakeholders dilibatkan dalam proses pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan agar pihak pondok dapat membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan komite dan stakeholders. Keterlibatan komite juga dapat membangun kerjasama dengan pihak pondok dalam pengadaan dana dan pembangunan serta memberikan pertimbangan yang efektif dalam penggunaan dana pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). Pengantar manajemen: Teori dan aplikasi. AE Publisher.
- Akdon, Akhyadi, S., & Mulyana, E. (2015). Manajemen pembiayaan pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Aljeinie Tijow, M., Sari, R., & Pratama, A. (2024). Buku ajar manajemen pendidikan. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 1–10.
- Badi'atus Sholihah, A. (2021). Manajemen pendidikan: Konsep inovasi manajemen dalam pendidikan. Scopindo Media Pustaka.
- Chandra, B. (n.d.). Sistem informasi manajemen. [http://www.kamadeva.com/menu-artikel-artikelid-pentingnya-sistem\\_informasi-bagi-manajemen-sekolah.html](http://www.kamadeva.com/menu-artikel-artikelid-pentingnya-sistem_informasi-bagi-manajemen-sekolah.html)
- Darmawan, D., & Fauzi, K. N. (2015). Sistem informasi manajemen. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, N. N. (2021). Buku ajar pengantar manajemen. Scopindo Media Pustaka.
- Efedi, N. (2014). Manajemen perubahan di pondok pesantren. Teras.
- Fachrurazi. (2022). Pengantar manajemen. Cendekia Mulia Mandiri.
- Fattah, N. (2009). Ekonomi dan pembiayaan pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2016). Standar biaya Indonesia. PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aktivitas pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Hikmat. (2014). Manajemen pendidikan. CV Pustaka Setia.
- Imam Wahjono, S., & dkk. (2019). Pengantar manajemen. Rajawali Pers.
- Karyoto. (2016). Dasar-dasar manajemen: Teori, definisi, dan konsep. ANDI.
- Pemerintah Indonesia. (2022a). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2022b). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan. Jakarta.
- Pidarta, M. (2015). Manajemen pendidikan (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Siswanto. (2017). Pengantar manajemen. PT Bumi Aksara.